

## **ANALISIS PENAMBAHAN MODAL KOPERASI DALAM PENCAPAIAN SHU PADA KPRI MANGGALA GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER PERIODE 2010-2012**

### ***(THE ANALYSIS OF INCREASING FINANCIAL COOPERATION IN SHU ACHIEVEMENT AT KPRI MANGGALA GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER IN THE PERIOD 2010-2012)***

Arie Andika Riza W, Umar HMS, Titin Kartini  
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [DPU@unej.ac.id](mailto:DPU@unej.ac.id)

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sumber dana penambahan modal, posisi laporan keuangan setelah dilihat dengan rasio rentabilitas, dan untuk mengetahui hasil analisis penambahan modal pada pencapaian SHU di KPRI Manggala Gumukmas Kabupaten Jember periode 2010-2012. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode puposive. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dokumen, wawancara, dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam pencapaian SHU pada KPRI Manggala menggunakan analisis rasio rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan analisis rasio rentabilitas ekonomi (ROI) menghasilkan angka rasio dari tahun 2010 4,5%, tahun 2011 4,8%, tahun 2012 menjadi 7,45% yang berarti cukup baik. Untuk hasil dari analisis rentabilitas modal sendiri (ROE), pada KPRI Manggala Gumukmas mengalami peningkatan dari angka rasio tahun 2010 10,0%, tahun 2011 10,22%, tahun 2012 menjadi 14,67% dengan kriteria sangat baik. Dengan kenaikan tersebut maka kriteria yang dimiliki oleh KPRI Manggala Gumukmas adalah baik.

**Kata kunci:** Penambahan Modal Koperasi, SHU, Rasio Rentabilitas, dan KPRI Manggala

#### **Abstract**

*The purpose of conducted this research to know source of fund increasing financial, position finance report after looked with rentability ratio and to know the result of increasing financial in SHU Achievement at KPRI Manggala Gumukmas Kabupaten Jember in the period 2010-2012. The kind of this method were document, interview, and observation. The Analysis data that used in SHU achievement at KPRI Manggala was ratio analysis rentability. The result Showed There are improved of analysis rentability economic (ROI) were produced ratio rate from in 2010 4,5%, in 2011 4,85, in 2012 become 7,45%, it means its good enough. For the result of analysis rentability Financial self (ROE), at KPRI Manggala Gumukmas getting improvement from ratio rate in 2010 10%, in 2011 10,22%, in 2012 become 14,67% with very good criteria. Therefore, with criteria that have been of KPRI Manggala Gumukmas is good.*

**Key Word:** Increasing Financial Cooperation, SHU, Rentability Ratio, and KPRI Manggala

#### **Pendahuluan**

Koperasi merupakan organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Sedangkan koperasi pegawai negeri merupakan koperasi fungsional yang anggotanya berpenghasilan tetap. Dengan adanya penghasilan tetap para anggotanya maka koperasi tersebut dapat memobilisasi dana dengan mengerahkan simpanan anggota

secara teratur. Adanya usaha yang ada dalam koperasi seperti simpan pinjam dan unit usaha yang lainnya diharapkan dapat menambah modal koperasi guna meningkatkan SHU.

Dalam perkembangan koperasi bertujuan untuk memelihara kepentingan dan memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan menjalankan kegiatan usaha di bidang niaga maupun di bidang produksi yang telah diatur dalam undang-undang terbaru tentang koperasi yaitu UU no 17 tahun 2012. Usaha untuk menjadikan koperasi yang mampu memenuhi kebutuhan anggotanya memerlukan modal yang tidak sedikit, oleh sebab itu penambahan modal

sangatlah diperlukan namun tidak boleh dianggap lebih penting dari anggotanya. Modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha, menurut Sugiyarso (2011:22) modal koperasi atau kekayaan bersih koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan selisih hasil usaha yang belum dibagi. Modal dalam suatu koperasi bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri atau intern terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dan selisih hasil usaha yang dialokasikan sebagai cadangan. Modal tersebut merupakan motor penggerak utama bagi kemajuan koperasi, karena dari modal inilah koperasi akan dapat membiayai program-programnya atau untuk mengadakan aktivitas ekonomi mereka. Selain itu, dalam dalam memperoleh modal luar sebagai pinjaman maka modal sendiri merupakan salah satu acuan diperolehnya pinjaman tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Subandi (2011:82) yang menyatakan modal sendiri koperasi adalah modal yang berasal dari anggota atau dari dalam koperasi.

Modal pinjaman atau ekstern berasal dari pinjaman baik dalam maupun luar keanggotaan, misalnya dari anggota dalam bentuk hutang berjangka dan dari nonanggotanya yaitu pinjaman dari bank-bank yang jumlahnya bergantung kepada kepercayaan yang dapat yang dapat dipupuk oleh koperasi itu. Modal pinjaman koperasi sering juga disebut dengan modal asing. Pengertian dari modal pinjaman ini adalah sejumlah modal yang digunakan oleh koperasi yang berasal dari luar koperasi (Subandi, 2011:83). Modal ekstern ini merupakan alternatif bagi koperasi untuk memperbesar modalnya untuk lebih mengembangkan usaha koperasi. Untuk dapat menghasilkan SHU yang besar guna mensejahterakan kehidupan anggotanya,. Maka modal yang dimiliki oleh KPRI Manggala Gumukmas tersebut harus dapat diberdayakan dengan sebaik-baiknya. Menurut Bambang Riyanto (2001: 94), semakin besar modal berarti bahwa koperasi harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti makin banyaknya uang tunai yang menganggur sehingga akan memperkecil rentabilitasnya.

Adapun pendayagunaan modal yang dimiliki KPRI Manggala Gumukmas Kabupaten Jember tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu digunakan untuk kegiatan usaha utama (meliputi, simpan pinjam) dan kegiatan usaha sampingan (antara lain, pertokoan, foto copy, PPOB (*Point Payment Online Bank*) yang melayani pembayaran rekening listrik dan telepon, Stnk, Sertifikasi dan rental, laptop, dan arisan. Sehingga para pengurus harus menitik beratkan pada usaha-usaha pemuas kebutuhan/kepentingan para anggotanya. Adanya usaha tersebut diharapkan dapat menghasilkan SHU yang besar setiap periodenya. Berdasarkan latar belakang di atas maka

permasalahan dalam penelitian ini ialah: Darimana sumber dana penambahan modal, posisi laporan keuangan setelah dilihat dengan rasio rentabilitas, dan bagaimana hasil analisis penambahan modal pada pencapaian SHU di KPRI Manggala Gumukmas Kabupaten Jember periode 2010-2012. Koperasi merupakan organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Sedangkan koperasi pegawai negeri merupakan koperasi fungsional yang anggotanya berpenghasilan tetap. Dengan adanya penghasilan tetap para anggotanya maka koperasi tersebut dapat memobilisasi dana dengan mengerahkan simpanan anggota secara teratur. Adanya usaha yang ada dalam koperasi seperti simpan pinjam dan unit usaha yang lainnya diharapkan dapat menambah modal koperasi guna meningkatkan SHU.

Dalam perkembangan koperasi bertujuan untuk memelihara kepentingan dan memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan menjalankan kegiatan usaha di bidang niaga maupun di bidang produksi yang telah diatur dalam undang-undang terbaru tentang koperasi yaitu UU no 17 tahun 2012. Usaha untuk menjadikan koperasi yang mampu memenuhi kebutuhan anggotanya memerlukan modal yang tidak sedikit, oleh sebab itu penambahan modal sangatlah diperlukan namun tidak boleh dianggap lebih penting dari anggotanya. Modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha, menurut Sugiyarso (2011:22) modal koperasi atau kekayaan bersih koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan selisih hasil usaha yang belum dibagi. Modal dalam suatu koperasi bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Modal sendiri atau intern terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dan selisih hasil usaha yang dialokasikan sebagai cadangan. Modal tersebut merupakan motor penggerak utama bagi kemajuan koperasi, karena dari modal inilah koperasi akan dapat membiayai program-programnya atau untuk mengadakan aktivitas ekonomi mereka. Selain itu, dalam dalam memperoleh modal luar sebagai pinjaman maka modal sendiri merupakan salah satu acuan diperolehnya pinjaman tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Subandi (2011:82) yang menyatakan modal sendiri koperasi adalah modal yang berasal dari anggota atau dari dalam koperasi.

Modal pinjaman atau ekstern berasal dari pinjaman baik dalam maupun luar keanggotaan, misalnya dari anggota dalam bentuk hutang berjangka dan dari nonanggotanya yaitu pinjaman dari bank-bank yang jumlahnya bergantung kepada kepercayaan yang dapat yang dapat dipupuk oleh koperasi itu. Modal pinjaman koperasi sering juga disebut dengan modal asing.

Pengertian dari modal pinjaman ini adalah sejumlah modal yang digunakan oleh koperasi yang berasal dari luar koperasi (Subandi, 2011:83). Modal ekstern ini merupakan alternatif bagi koperasi untuk memperbesar modalnya untuk lebih mengembangkan usaha koperasi. Untuk dapat menghasilkan SHU yang besar guna mensejahterakan kehidupan anggotanya,. Maka modal yang dimiliki oleh KPRI Manggala Gumukmas tersebut harus dapat diberdayakan dengan sebaik-baiknya. Menurut Bambang Riyanto (2001: 94), semakin besar modal berarti bahwa koperasi harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti makin banyaknya uang tunai yang menganggur sehingga akan memperkecil rentabilitasnya.

Adapun pendayagunaan modal yang dimiliki KPRI Manggala Gumukmas Kabupaten Jember tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu digunakan untuk kegiatan usaha utama (meliputi, simpan pinjam) dan kegiatan usaha sampingan (antara lain, pertokoan, foto copy, PPOB (*Point Payment Online Bank*) yang melayani pembayaran rekening listrik dan telepon, Stnk, Sertifikasi dan rental, laptop, dan arisan. Sehingga para pengurus harus menitik beratkan pada usaha-usaha pemuas kebutuhan/kepentingan para anggotanya. Adanya usaha tersebut diharapkan dapat menghasilkan SHU yang besar setiap periodenya. Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini ialah: Darimana sumber dana penambahan modal, posisi laporan keuangan setelah dilihat dengan rasio rentabilitas, dan bagaimana hasil analisis penambahan modal pada pencapaian SHU di KPRI Manggala Gumukmas Kabupaten Jember periode 2010-2012.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pada KPRI Manggala Gumukmas tepatnya Jl. A. yani no. 98 kecamatan Gumukmas kabupaten Jember. Penentuan subjek penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu KPRI Manggala Gumukmas yang berorientasi kepada pemilihan sampel untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan data melalui tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumen. Untuk analisis data menggunakan analisis rasio yang terdiri: analisis *rentabilitas* (meliputi, *Return Of Investment* dan *Return on Equity*) dan analisis *Trend*.

Jenis penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pada KPRI Manggala Gumukmas tepatnya Jl. A. yani no. 98 kecamatan Gumukmas kabupaten Jember. Penentuan subjek penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu KPRI Manggala Gumukmas yang berorientasi kepada pemilihan sampel untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan data melalui tiga metode,

yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumen. Untuk analisis data menggunakan analisis rasio yang terdiri: analisis *rentabilitas* (meliputi, *Return Of Investment* dan *Return on Equity*) dan analisis *Trend*.

Jenis penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pada KPRI Manggala Gumukmas tepatnya Jl. A. yani no. 98 kecamatan Gumukmas kabupaten Jember. Penentuan subjek penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu KPRI Manggala Gumukmas yang berorientasi kepada pemilihan sampel untuk mencapai tujuan tertentu. Pengumpulan data melalui tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumen. Untuk analisis data menggunakan analisis rasio yang terdiri: analisis *rentabilitas* (meliputi, *Return Of Investment* dan *Return on Equity*) dan analisis *Trend*.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rentabilitas KPRI Manggala Gumukmas periode 2010-2012 mengalami fluktuasi yang ditunjukkan adanya peningkatan antara rentabilitas ekonomi dengan rentabilitas modal sendiri. Berikut merupakan tabel tentang perbandingan antara nilai rentabilitas pada tahun 2010 dan tahun 2012.

Tabel Rasio Rentabilitas KPRI Manggala Gumukmas periode tahun 2010 - 2012

| Komponen                       | Analisis Rasio tahun 2009 (tahun dasar) |             | Analisis Rasio tahun 2010 |             | Analisis Rasio tahun 2011 |             | Analisis Rasio tahun 2012 |             |
|--------------------------------|---|-------------|---------------------------|-------------|---------------------------|-------------|---------------------------|-------------|
|                                | (%)                                     | Kriteria    | (%)                       | Kriteria    | (%)                       | Kriteria    | (%)                       | Kriteria    |
| Rentabilitas:                  |   |             |                           |             |                           |             |                           |             |
| a. <i>Return of Investment</i> | 0,05%                                   | Buruk       | 4,5%                      | Kurang Baik | 4,8%                      | Kurang Baik | 7,45%                     | Cukup Baik  |
| b. <i>Return on Equity</i>     | 10,13%                                  | Sangat Baik | 10,0%                     | Sangat Baik | 10,22%                    | Sangat Baik | 14,67%                    | Sangat Baik |

Sumber: data yang diolah (2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil rasio rentabilitas pada KPRI Manggala Gumukmas Kabupaten Jember tersebut termasuk dalam kategori sangat baik kecuali pada rentabilitas ekonomi (*Return on Investment*). KPRI Manggala Gumukmas pada analisis rasio rentabilitas ekonomi (ROI) menghasilkan angka rasio 4,5 kurang baik, 4,8 kurang baik, dan 7,45% dengan cukup baik.

Untuk Hasil dari analisis rentabilitas modal sendiri (ROE), pada KPRI Manggala Gumukmas menghasilkan angka 10,0 dengan kreteria sangat baik, 10,22 kreteria sangat baik, dan 14,67% dengan kriteria sangat baik. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi cukup rentabel dalam menghasilkan Selisih Hasil Usaha yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menghasilkan angka rasio yang cukup baik sesuai standar kementerian koperasi dan UKM RI.

### Pembahasan

Penambahan modal merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh koperasi KPRI Manggala



Gumukmas Kabupaten Jember. Adapun penambahan modal pada Koperasi Manggala Gumukmas berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari anggota koperasi itu sendiri yang biasanya dalam bentuk simpanan-simpanan dari dalam koperasi itu sendiri. Jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh Koperasi KPRI Manggala Gumukmas setiap tahun mengalami peningkatan karena jumlah anggotanya setiap tahun semakin banyak. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bendahara pada koperasi KPRI Manggala Gumukmas,

*“Jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi KPRI Manggala Gumukmas berasal dari anggota koperasi itu sendiri. Jadi, besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi KPRI Manggala Gumukmas tersebut berkaitan dengan sedikit banyaknya anggota yang dimiliki oleh koperasi KPRI Manggala Gumukmas tersebut”* (ST, 42<sup>Th</sup>)

Hasil dari wawancara tersebut sesuai dengan pendapat Subandi (2011:82) yang menyatakan bahwa modal sendiri koperasi adalah modal yang berasal dari anggota atau dari dalam koperasi. Modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi KPRI Manggala Gumukmas bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan dana cadangan.

Simpanan pokok merupakan sejumlah uang yang dibayarkan oleh anggota koperasi KPRI Manggala Gumukmas pada saat mendaftar menjadi anggota koperasi. Namun, apabila ada anggota yang keluar karena merasa tidak sesuai lagi dengan tujuan koperasi, maka simpanan tersebut dapat diambil kembali. Menurut bendahara pada koperasi KPRI Manggala Gumukmas Kecamatan Gumukmas Kabupaten Banyuwangi menjelaskan bahwa,

*“Menjadi atau memasuki keanggotaan koperasi itu adalah suatu kebebasan, maka jumlah simpanan ini tidak tetap jumlahnya. Simpanan pokok akan bertambah jumlahnya jika jumlah anggota bertambah terus, sebaliknya jumlahnya akan terus menurun seandainya banyak anggota yang keluar. Besarnya simpanan pokok yang harus dibayar oleh anggota koperasi KPRI Manggala Gumukmas ketika mendaftar menjadi anggota adalah sebesar Rp 100.000,00”*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Subandi (2011:82) yang menjelaskan bahwa simpanan pokok merupakan sejumlah nilai uang yang diwajibkan kepada anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu menjadi anggota. Simpanan wajib merupakan simpanan yang wajib dibayarkan oleh anggota setiap bulannya kepada koperasi KPRI Manggala Gumukmas. Simpanan wajib ini hampir sama dengan simpanan pokok, hanya saja pada simpanan wajib harus dibayar oleh anggota pada setiap bulan. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bendahara pada koperasi KPRI Manggala Gumukmas yang dijelaskan sebagai berikut:

*“Simpanan wajib sifatnya sama dengan simpanan pokok, yaitu wajib dibayar oleh anggota hanya perbedaannya*

*kalau simpanan pokok hanya dibayar satu kali selama menjadi anggota koperasi, tetapi simpanan wajib dibayar secara rutin setiap bulannya oleh para anggota koperasi. Adapun besarnya simpanan pokok yang harus dibayar oleh anggota koperasi KPRI Manggala Gumukmasn setiap bulan sebesar Rp 100.000,00”* (ST, 42<sup>Th</sup>).

Menurut Subandi (2011:82) menjelaskan bahwa simpanan wajib adalah sejumlah nilai uang tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayar dalam waktu dan kesempatan tertentu, umumnya secara bulanan. Selanjutnya, cadangan koperasi merupakan penyisihan dana dari SHU yang diperoleh koperasi KPRI Manggala Gumukmas. Presentase penentuan dana cadangan ini ditentukan pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada masing-masing koperasi. Dana yang diperoleh dari penyisihan SHU pada koperasi KPRI Manggala Gumukmas tersebut diharapkan dapat menambah permodalan koperasi sehingga usaha yang dijalankan akan terus mengalami perkembangan.

Jenis modal lain yang ada pada KPRI Manggala Gumukmas adalah modal pinjaman. Modal pinjaman merupakan sejumlah modal yang digunakan oleh koperasi KPRI Manggala yang berasal dari anggota koperasi dan non anggota koperasi. Untuk sumber modal pinjaman tersebut diperoleh dari anggota KPRI Manggala Gumukmas itu sendiri (simpanan sukarela) dan dari pihak luar koperasi (bank), KPRI Manggala meminjam modal kepada BKE, bank Muamalat, dan bank Mandiri dengan bunga yang kecil. Penambahan modal yang berasal dari luar anggota tersebut biasanya dilakukan jika modal yang berasal dari anggota tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan anggota.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil rasio rentabilitas pada KPRI Manggala Gumukmas Kabupaten Jember tersebut termasuk dalam kategori sangat baik kecuali pada rentabilitas ekonomi (*Return on Investment*). KPRI Manggala Gumukmas pada analisis rasio rentabilitas ekonomi (ROI) menghasilkan angka rasio 4,5 kurang baik, 4,8 kurang baik, dan 7,45% dengan cukup baik. Hal ini disebabkan karena koperasi kurang mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga kurang mampu menghasilkan SHU yang maksimal. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bendahara pada koperasi KPRI Manggala Gumukmas adalah sebagai berikut:

*“Biaya operasional yang tinggi menyebabkan kondisi ROI-nya menurun. Biaya Operasional yang dimaksud adalah biaya yang digunakan KPRI untuk mengembangkan usahanya yaitu Kapling Tanah, di tahun 2012 ini sebagai tindak lanjut dari kebijakan yang sudah ditetapkan mengenai pengembangan kegiatan usaha. Dalam laporan keuangan KPRI Manggala Gumukmas Periode Tahun 2012 aspek SHU, memang mengalami kenaikan, namun jika dibandingkan dengan kenaikan yang terjadi pada total aktiva, kondisi ROI masih dikatakan cukup baik menurut standar”* (ST, 42<sup>Th</sup>).

Untuk Hasil dari analisis rentabilitas modal sendiri (ROE), pada KPRI Manggala Gumukmas menghasilkan angka 10,0 dengan kreteria sangat baik, 10,22 kreteria sangat baik, dan 14,67% dengan kriteria sangat baik. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi cukup rentabel dalam menghasilkan Selisih Hasil Usaha yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menghasilkan angka rasio yang cukup baik sesuai standar kementerian koperasi dan UKM RI.

Diantara kedua rasio ROE dan ROI, rasio yang lebih diutamakan adalah ROI. Hal tersebut dikarenakan ROI menilai dan menunjukkan kemampuan KPRI Manggala Gumukmas menghasilkan SHU dilihat dan dibandingkan dengan investasi aset yang dimiliki KPRI Manggala Gumukmas tersebut. Namun pada kenyataannya, ROI yang dihasilkan oleh KPRI Manggala Gumukmas ini berada pada kriteria yang cukup menggembirakan yaitu cukup baik. Kenaikan jumlah SHU tidak mempunyai arti apapun apabila dibarengi dengan jumlah kenaikan aset yang terlalu tinggi melebihi SHU. Biaya operasional atas banyaknya aset yang dimiliki sangat mempengaruhi rentabilitas koperasi jika diukur menggunakan rasio ROI. Manajemen KPRI diharapkan untuk bijaksana dalam mengelola biaya operasional KPRI ini karena sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan Kementerian Koperasi, standar yang baik untuk ROI adalah diatas 10%.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa adanya kenaikan pada rasio ROE dan ROI disebabkan karena modal usaha yang dimiliki KPRI Manggala Gumukmas Jember cukup besar, dan dipergunakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan yaitu untuk mengembangkan jenis usaha yang dimiliki koperasi tersebut meliputi usaha utama dan usaha sampingan. Dengan adanya pendayagunaan modal yang sesuai dengan tujuan koperasi tersebut, maka SHU yang dihasilkan juga akan besar, sehingga ROE dan ROI mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Menurut Munawir (2004:34) menjelaskan bahwa apabila angka rasio yang dihasilkan lebih kecil dari standar yang telah ditentukan, maka koperasi tersebut selama periode tersebut tidak dapat memanfaatkan modalnya dengan baik. Setiap pemakaian modal sendiri dalam operasional koperasi maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar dibandingkan dengan pemakaian modal asing atau pinjaman dalam operasional koperasi dikarenakan adanya beban bunga yang harus dibayarkan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan manajer koperasi jasa keuangan KPRI Manggala Gumukmas mengatakan bahwa:

*“...Setelah mengetahui rasio keuangan koperasi selama tiga tahun alhamdulillah walaupun beberapa rasio keuangan mengalami penurunan dan sebagian mengalami kenaikan koperasi masih dalam keadaan yang sehat. Hal ini akan menjadi evaluasi khususnya bagi pengurus koperasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar koperasi selalu dalam keadaan yang stabil...”* (IR, 56 Tahun)

Jadi, Usaha yang harus dilakukan koperasi dalam mempertahankan kondisi ini adalah dengan cara meningkatkan jumlah anggota dan partisipasi anggota sehingga dapat menambah pendapatan koperasi dalam meningkatkan modal sendiri.

## Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penambahan modal di KPRI Manggala Gumukmas Kabupaten Jember periode 2010-2012 dalam pencapaian SHU dapat tercapai dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil adanya peningkatan analisis rasio rentabilitas ekonomi (ROI) menghasilkan angka rasio dari tahun 2010 yaitu 4,5%, tahun 2011 menjadi 4,8%, dan tahun 2012 menjadi 7,45% yang berarti cukup baik dengan tahun dasar 2009 sebesar 0,05%. Untuk Hasil dari analisis rentabilitas modal sendiri (ROE), pada KPRI Manggala Gumukmas mengalami peningkatan dari tahun 2010 yaitu 10,0%, tahun 2011 menjadi 10,22%, dan tahun 2012 menjadi 14,67% yang berarti kriteria sangat baik dengan tahun dasar 2009 sebesar 10,13%.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran yaitu Bagi pihak koperasi KPRI Manggala Gumukmas untuk mampu mempertahankan posisi pada aspek-aspek yang mendapatkan kriteria baik, atau bahkan mungkin ditingkatkan lagi karena koperasi yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat menghasilkan timbal balik yang baik juga baik dari para anggota, kreditur, masyarakat, maupun pemerintah.

## Daftar Rujukan

- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyarso, G. 2011. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: CAPS
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2012 Tentang Perkoperasian.
- Riyanto, B.2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE